

STANDAR BAIK DAN BURUK DALAM PERSPEKTIF AKHLAK ISLAM: ANALISIS EPISTEMOLOGIS DAN APLIKASI KONTEMPORER

Anastasia¹, Nayla Auliya², Najwa Riska Auliyail³, Tina Ardianti⁴

Rahmat Lutfi Guefara S.Pd.I., S.S., M.Pd

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)
Jawa Tengah di Wonosobo

E-Mail anastasiaa567567@gmail.com

Abstract

This study examines the standards of good and evil in Islamic moral perspective through a comprehensive epistemological approach. The main issues addressed include the conceptual construction of good-evil in Islamic tradition, epistemological differences between akhlaq, morality, and ethics, and various schools of thought in determining these value standards. This research employs a qualitative method with library research approach and descriptive-comparative analysis. The findings indicate that Islam has objective standards based on revelation (Qur'an and Hadith) which distinguishes it from other moral and ethical systems that are relative in nature. There are fundamental epistemological differences between akhlaq (revelation-based), morality (social norm-based), and ethics (philosophical reason-based). Various Islamic theological schools such as Mu'tazilah, Ash'ariyah, and Sufism have different approaches in determining good-evil standards, although all refer to the same sources. This research contributes to a deep understanding of the foundation of values in Islam and its relevance to address contemporary moral crises, particularly in the context of character education in Indonesia.

Keywords: *akhlaq, good-evil standards, Islamic epistemology, morality, ethics, Islamic theology*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji standar baik dan buruk dalam perspektif akhlak Islam melalui pendekatan epistemologis yang komprehensif. Permasalahan utama yang dikaji meliputi konstruksi konseptual baik-buruk dalam tradisi Islam, perbedaan epistemologis antara akhlak, moral, dan etika, serta berbagai aliran pemikiran dalam menentukan standar nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research dan analisis deskriptif-komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam memiliki standar objektif berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Hadits) yang membedakannya dari sistem moral dan etika lain yang bersifat relatif. Terdapat perbedaan epistemologis fundamental antara akhlak (berbasis wahyu), moral (berbasis norma sosial), dan etika (berbasis rasio filosofis). Berbagai aliran teologi Islam seperti Mu'tazilah, Asy'ariyah, dan tasawuf memiliki pendekatan berbeda dalam menentukan standar baik-buruk, meskipun semuanya merujuk pada sumber yang sama. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman mendalam tentang fondasi nilai dalam Islam dan relevansinya untuk mengatasi krisis moral kontemporer, khususnya dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia.

Kata Kunci: *akhlaq, standar baik-buruk, epistemologi Islam, moral, etika, teologi Islam*

Korespondensi:

Anastasia, dkk.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

E-mail: anastasiaa567567@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Persoalan tentang standar baik dan buruk merupakan salah satu problem paling mendasar dalam filsafat moral, etika, dan ajaran agama, karena menyangkut pengukuran nilai yang menjadi dasar setiap tindakan manusia (Sitika et al., 2024)(edu.ojs.co.id). Dalam tradisi Islam, pertanyaan ini tidak hanya menjadi persoalan filosofis, tetapi juga *normatif* karena terkait langsung dengan konsep akhlak yang bersumber dari wahyu, baik Al-Qur'an maupun hadits Nabi Muhammad SAW (Thaib et al., 2025)(e-Journal UIN Bukittinggi). Di dunia kontemporer dengan pluralitas nilai dan relativisme moral, kebutuhan untuk menegaskan sumber epistemologis dan kriteria akhlak Islam menjadi semakin penting (Maksudin, 2023)(E-JOURNAL).

Dalam epistemologi Islam, akhlak berpusat pada sumber wahyu dan posisi moral religius sebagai standar kebaikan dan keburukan, berbeda dengan moral sekuler yang seringkali bersandar pada konsensus sosial atau rasionalitas murni (Sitika et al., 2024)(edu.ojs.co.id). Model normatif Islam ini melihat bahwa standar nilai tidak semata ditetapkan oleh akal manusia sendiri, tetapi *dikodifikasi* dan dijelaskan melalui teks wahyu (Qur'an dan *sunnah*) sebagai prinsip moral yang objektif (Thaib et al., 2025)(e-Journal UIN Bukittinggi). *Akhlaq* dalam konteks ini bukan hanya sekadar tindakan atau kebiasaan etis, melainkan manifestasi from belief (*aqidah*) yang mengintegrasikan hubungan vertikal (dengan Tuhan) dan horizontal (dengan manusia lain) dalam kehidupan sosial (Satra et al., 2023)(al-adabiyah.uinkhas.ac.id).

Berbeda dengan moral dan etika Barat yang seringkali *relatif* dan mengandalkan nalar manusia sebagai sumber utama standar, pemikiran Islam klasik menegaskan bahwa akal manusia *dapat* berperan dalam memahami baik dan buruk, tetapi ia tetap perlu berorientasi pada wahyu sebagai referensi mutlak (Maksudin, 2023)(E-JOURNAL). Kajian semacam ini memiliki relevansi praktis yang tinggi terutama untuk konteks pendidikan karakter di Indonesia yang menghadapi dinamika pluralisme nilai dan tantangan moral kontemporer, seperti degradasi nilai kemanusiaan dan konflik budaya (Sitika et al., 2024)(edu.ojs.co.id).

Berdasarkan *gap* kajian dalam literatur Islam kontemporer yang masih kurang mengintegrasikan berbagai disiplin pemikiran dalam memahami standar baik dan buruk secara komprehensif baik teologis, epistemologis, maupun aplikatif penelitian ini dirancang untuk menjembatani *gap* tersebut (Maksudin, 2023)(E-JOURNAL).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana konstruksi konseptual tentang baik dan buruk dalam perspektif Islam dan apa dasar epistemologisnya?

- b. Apa perbedaan epistemologis antara konsep akhlak, moral, dan etika?
- c. Bagaimana berbagai aliran pemikiran Islam mengartikulasi standar nilai baik dan buruk?
- d. Bagaimana relevansi dan aplikasi konsep ini dalam konteks pendidikan karakter kontemporer?

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis konstruksi nilai baik dan buruk dalam akhlak Islam.
- b. Mengidentifikasi perbedaan epistemologis antara akhlak, moral, dan etika.
- c. Mengkaji pendekatan pemikiran Islam terhadap standar nilai.
- d. Merumuskan implikasi aplikatifnya dalam pendidikan karakter.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi:

- a. Teoretis dalam pengembangan filsafat moral Islam.
- b. Praktis sebagai landasan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan kontemporer.
- c. Empiris untuk dikembangkan dalam kajian pendidikan Islam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berfokus pada analisis mendalam terhadap sumber-sumber tertulis berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan dengan objek kajian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam konstruksi konseptual dan epistemologis tentang standar baik dan buruk dalam perspektif akhlak Islam, bukan untuk menguji hipotesis secara statistik (Creswell & Poth, 2018). Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi konseptual dan analisis kritis terhadap pemikiran normatif serta filosofis dalam tradisi Islam (Zed, 2014)(Snyder, 2019).

Pendekatan ini lazim digunakan dalam kajian keislaman, khususnya dalam studi akhlak dan tasawuf, karena objek kajiannya bersifat normatif, tekstual, dan konseptual, sehingga tidak dapat direduksi menjadi data kuantitatif semata (Snyder, 2019). Dengan demikian, penelitian ini menempatkan teks sebagai sumber utama data dan memposisikan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses interpretasi dan analisis makna (Creswell & Poth, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa karya-karya klasik dan kontemporer yang secara langsung membahas konsep akhlak, moral, dan etika dalam Islam, baik dari perspektif Al-Qur'an, Hadits, maupun pemikiran ulama dan filsuf Muslim. Data sekunder meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang

membahas epistemologi nilai, pendidikan akhlak, serta integrasi akhlak dalam konteks pendidikan Islam kontemporer (Snyder, 2019).

Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas akademik, relevansi tema, serta keterbaruan publikasi. Artikel jurnal yang digunakan diutamakan berasal dari jurnal terindeks nasional dan internasional, sehingga temuan dan analisis yang dihasilkan memiliki landasan ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Kitchenham et al., 2009).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini meliputi penelusuran database jurnal ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional untuk memperoleh artikel yang membahas konsep baik dan buruk dalam Islam, akhlak, moral, dan etika. Studi dokumentasi dipandang efektif dalam penelitian konseptual karena memungkinkan peneliti menelusuri perkembangan pemikiran dan diskursus akademik secara sistematis (Bowen, 2009).

Dokumen yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, pendekatan, dan perspektif pemikiran yang digunakan. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis dan memastikan bahwa setiap sumber yang digunakan berkontribusi langsung terhadap rumusan masalah penelitian (Bowen, 2009).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, menafsirkan, dan mensintesis konsep-konsep utama terkait standar baik dan buruk dalam perspektif akhlak Islam yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna eksplisit maupun implisit dari teks dan mengaitkannya dengan konteks epistemologis dan filosofis yang lebih luas (Krippendorff, 2018).

Langkah-langkah analisis data meliputi: (1) membaca dan memahami teks secara menyeluruh, (2) mengidentifikasi tema dan konsep kunci, (3) mengelompokkan data berdasarkan kategori konseptual, dan (4) melakukan interpretasi kritis terhadap hubungan antara akhlak, moral, dan etika dalam Islam. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan kedalaman analisis dan konsistensi interpretasi (Krippendorff, 2018).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan validitas teoretis, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan dari sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan menghindari bias interpretasi. Teknik ini lazim digunakan dalam

penelitian kualitatif kepustakaan untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak bersifat subjektif semata, melainkan didukung oleh konsensus atau perdebatan ilmiah yang mapan (Creswell & Poth, 2018).

Selain itu, penggunaan sumber-sumber ilmiah bereputasi dan terindeks menjadi strategi utama dalam menjaga kredibilitas penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar akademik yang kuat dan dapat diuji ulang oleh peneliti lain (Snyder, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konstruksi Epistemologis Standar Baik dan Buruk dalam Akhlak Islam

Dalam perspektif Islam, standar baik dan buruk dibangun di atas kerangka epistemologi wahyu yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber nilai utama. Nilai moral tidak sepenuhnya ditentukan oleh akal manusia atau kesepakatan sosial, melainkan oleh petunjuk ilahi yang bersifat normatif dan mengikat. Pandangan ini menempatkan wahyu sebagai *otoritas epistemik tertinggi* dalam menentukan kualitas moral suatu perbuatan (Maksudin, 2023). Akal dalam Islam berfungsi sebagai instrumen interpretatif yang membantu memahami wahyu, bukan sebagai penentu nilai moral secara independen (Thaib et al., 2025).

Pendekatan epistemologis ini berbeda secara mendasar dari etika sekuler modern yang cenderung bersifat relativistik dan kontekstual. Dalam etika Islam, suatu perbuatan dinilai baik bukan semata-mata karena diterima oleh masyarakat, tetapi karena sesuai dengan ketentuan wahyu dan tujuan syariat (*maqāṣid al-syarī'ah*). Hal ini menunjukkan bahwa konsep baik dan buruk dalam Islam bersifat objektif-normatif, meskipun implementasinya dapat bersifat kontekstual melalui ijtihad (Darraz, 2019)(Cholid Ma'arif & Mukaromah, 2025).

3.2. Distingsi Konseptual antara Akhlak, Moral, dan Etika

Secara konseptual, istilah akhlak, moral, dan etika sering digunakan secara bergantian, padahal ketiganya memiliki basis epistemologis dan orientasi yang berbeda. Akhlak dalam Islam merujuk pada kualitas batin yang menetap dalam diri manusia dan mendorong munculnya perilaku secara spontan tanpa pertimbangan rasional yang berulang. Konsep ini menekankan internalisasi nilai dan pembentukan karakter jiwa (*tazkiyat al-nafs*) sebagai inti dari perilaku etis seorang Muslim (Al-Ghazali, 2018)(Maksudin, 2023).

Moral lebih berkaitan dengan standar perilaku yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, sehingga bersifat sosial dan kultural. Moral dapat berubah mengikuti dinamika sosial dan konteks budaya tertentu. Sementara itu, etika dipahami sebagai refleksi filosofis dan rasional

terhadap nilai moral, yang bertujuan memberikan justifikasi argumentatif mengenai mengapa suatu tindakan dianggap baik atau buruk. Perbedaan ini menegaskan bahwa akhlak memiliki dimensi spiritual dan normatif yang lebih kuat dibanding moral dan etika yang cenderung bersifat rasional dan sosial (Sitika et al., 2024)(Ratih Kusuma et al., 2024).

3.3. Peran Akal dan Wahyu dalam Penilaian Moral

Diskursus klasik dalam teologi Islam menunjukkan adanya perbedaan pandangan mengenai peran akal dalam menentukan baik dan buruk. Aliran Mu'tazilah menegaskan bahwa akal manusia mampu mengetahui nilai baik dan buruk secara independen tanpa bantuan wahyu. Sebaliknya, aliran Asy'ariyah menolak pandangan tersebut dan menegaskan bahwa nilai moral hanya dapat diketahui melalui wahyu. Perdebatan ini menunjukkan kompleksitas epistemologi moral dalam Islam (Hallaq, 2009)(Cholid Ma'arif & Mukaromah, 2025).

Dalam perkembangan pemikiran Islam kontemporer, muncul pendekatan integratif yang memposisikan akal dan wahyu dalam hubungan dialogis. Wahyu tetap menjadi sumber utama nilai moral, sementara akal berperan dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan nilai tersebut sesuai dengan konteks sosial yang berubah. Pendekatan ini memungkinkan Islam mempertahankan objektivitas nilai moral sekaligus tetap relevan dalam menghadapi dinamika zaman modern (Maksudin, 2023)(Thaib et al., 2025).

3.4. Dimensi Tasawuf dalam Penentuan Baik dan Buruk

Tasawuf memberikan kontribusi penting dalam diskursus akhlak Islam dengan menekankan dimensi batin dan spiritualitas. Dalam perspektif tasawuf, baik dan buruk tidak hanya diukur dari aspek lahiriah perbuatan, tetapi juga dari niat, keikhlasan, dan kondisi batin pelaku. Pendekatan ini memperluas cakupan penilaian moral dengan memasukkan dimensi kesadaran spiritual dan kedekatan dengan Tuhan sebagai indikator kebaikan sejati (Al-Ghazali, 2018).

Pendekatan tasawuf juga menekankan bahwa akhlak yang baik merupakan hasil dari proses penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*) yang berkelanjutan. Proses ini menuntut latihan spiritual, pengendalian nafsu, dan internalisasi nilai ilahiah secara konsisten. Dengan demikian, tasawuf memperkaya konsep akhlak Islam dengan pendekatan transendental yang melampaui sekadar kepatuhan normatif terhadap aturan moral (Ratih Kusuma et al., 2024)(Satra et al., 2023).

3.5. Implikasi Konsep Baik dan Buruk terhadap Pendidikan Karakter

Konsep akhlak Islam memiliki implikasi langsung terhadap pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan Islam formal. Pendidikan akhlak tidak hanya bertujuan membentuk perilaku yang sesuai norma sosial, tetapi juga menanamkan kesadaran moral yang berakar pada

keyakinan religius. Pendidikan karakter berbasis akhlak menekankan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik (Jusmaliah et al., 2025).

Pendekatan ini dinilai lebih komprehensif dibandingkan pendidikan moral sekuler yang cenderung menitikberatkan pada kepatuhan terhadap aturan sosial. Dengan menjadikan wahyu sebagai sumber nilai, pendidikan akhlak Islam mampu memberikan landasan moral yang lebih stabil dan konsisten, sekaligus membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan duniawi, tetapi juga pada tanggung jawab spiritual dan sosial (Parnanda, 2024)(Maksudin, 2023).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Islam memiliki standar objektif baik dan buruk yang berlandaskan wahyu Al-Quran dan Hadits, membedakannya secara fundamental dari moral berbasis norma sosial yang relatif serta etika berbasis rasio filosofis. Berbagai aliran pemikiran Islam seperti Mutazilah, Asy'ariyah, Maturidiyah, dan tasawuf menawarkan pendekatan berbeda dari rasionalitas akal, supremasi wahyu, keseimbangan keduanya, hingga pengalaman spiritual namun semuanya merujuk pada sumber ilahi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2018). *Ihya' Ulum al-Din*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Cholid Ma'arif, A. F. Z., & Mukaromah, K. (2025). Quranic epistemology of Abdullah Darraz on his critic of morality: A study of *Dustūr al-Akhlāq fī al-Qur'ān*. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(2), 1–15. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v24i2.8706>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506330204>
- Darraz, A. (2019). *Dustūr al-Akhlāq fī al-Qur'ān*. Dar al-Qalam. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29940.42886>
- Hallaq, W. B. (2009). *An introduction to Islamic law*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511802303>
- Jusmaliah, J., Hannang, R., & Ilma, N. (2025). Akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam: Kajian terhadap peran moral dalam pembentukan karakter pelajar. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1(2), 168–174. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.988>
- Kitchenham, B., Brereton, P., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering – A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>

- Maksudin. (2023). Uncovering the moral nexus, morality, akhlaq, and character in Islamic religious education: A comprehensive conceptual analysis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 119–131. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.7028>
- Parnanda, M. F. (2024). Pendidikan akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.398>
- Ratih Kusuma, M., Miftahuddin, & Adie, C. F. (2024). Al-Ghazali's ethical paradigm and its relevance in aqidah–akhlaq instruction at Islamic boarding school-based madrasah aliyah. *GAJIE: Global Journal of Islamic Education*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.58518/gajie.v1i2.3599>
- Satra, A., Assah, H., Azzahra, A. P., Jeny, A., & P., I. S. G. (2023). The interrelation of aqidah, sharia, and morality in the perspective of Ustadz Abdul Somad. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v6i2.1105>
- Sitika, A. J., Syam, N. N. A., Fendiansyah, R., & Syamsi, R. A. (2024). Standar baik dan buruk berdasarkan akhlak, moral, dan etika. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(11). <https://doi.org/10.55606/jpit.v8i11.648>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Thaib, Z. b. H., Musolin, M. H., & Annisa, V. (2025). A Quranic view on the belief-oriented standard of human ethics. *Islamic Thought Review*, 3(1). <https://doi.org/10.30983/itr.v3i1.9547>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1735.1446>